

Received: November 2020

Accepted: December 2020

Published: January 2021

Article DOI: <http://dx.doi.org/10.24903/jam.v5i01.1119>

Peningkatan Pemahaman Kompetensi Instalasi Listrik bagi Santri di Pondok Pesantren Subulus Salam

*Angga Wahyu Aditya**Politeknik Negeri Balikpapan*angga.wahyu@poltekba.ac.id*Hilmansyah**Politeknik Negeri Balikpapan*hilmansyah@poltekba.ac.id*Restu Mukti Utomo**Politeknik Negeri Balikpapan*restu.mukti@poltekba.ac.id

Abstrak

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan agama islam yang diakui dan populer di Indonesia. Pondok pesantren memegang peranan penting dalam mengembangkan pendidikan yang berlandaskan ajaran agama islam. Ditengah derasnya arus globalisasi saat ini, pondok pesantren dituntut untuk memberikan kemampuan tambahan kepada santri agar mampu bertahan dan beradaptasi di tengah masyarakat. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk membantu santri yang ada di pondok pesantren dalam memahami mengenai dasar – dasar kelistrikan seperti pengenalan peralatan dan instalasi listrik. Tahapan kegiatan dari pelatihan ini terdiri atas survei lokasi dan penentuan kebutuhan pelatihan. Tahapan selanjutnya adalah pelaksanaan pelatihan yang mana melibatkan mahasiswa di dalam pelaksanaan pelatihan ini. Kegiatan selanjutnya adalah pelaksanaan evaluasi dalam bentuk inspeksi secara langsung instalasi kelistrikan yang ada di pondok peantren dengan diawasi oleh tenaga ahli dalam bidang instalasi kelistrikan. Kegiatan pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman santri dalam instalasi listrik. Selain itu, kegiatan pelatihan ini diharapkan memberikan solusi tersendiri bagi pondok pesantren dalam mengatasi permasalahan instalasi kelistrikan dan bekal bagi santri setelah lulus dari pondok pesantren.

Kata Kunci: *pondok pesantren; instalasi listrik; teknologi terapan.*

Pendahuluan

Dewasa ini, dunia pendidikan tengah dilanda isu intoleran, anti Pancasila dan anti kebhinekaan yang mana melibatkan banyak kalangan dengan alasan penegakan syariat islam, keadilan, dan pemerintahan (Firman, Rama, Damopoli, & U., 2020). Hal seperti inilah kerap kali menjadi

polemik pada bangsa multikultur terhadap pengembangan pendidikan dan kebangsaan. Peristiwa – peristiwa tersebut juga membawa nama pondok pesantren (Ponpes) yang selama ini dikenal sebagai gudangnya ilmu agama yang telah banyak melahirkan tokoh – tokoh nasional seperti KH. Hasyim Asyari, KH. Abdurrahman Wahid, KH. Wahid Hasyim dan lain sebagainya. Hal ini bertolak belakang dengan fakta sejarah yang mencatatkan bahwa lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang pertama kali adalah Ponpes. Ponpes merupakan lembaga pendidikan Islam yang menjadi tujuan para santri (peserta didik) untuk mengembangkan diri dan memperdalam ajaran agama Islam.

Ponpes berasal dari istilah pondok yang berarti rumah atau tempat tinggal dan pesantren yang memiliki artian dasar berupa tempat belajar para santri. Di Jawa termasuk Sunda dan Madura umumnya digunakan istilah Ponpes, sedangkan di Aceh lebih dikenal dengan istilah dayah, rangkang atau menuasa. Sedangkan di Minangkabau lebih dikenal dengan surau (Madjid, 1997). Ponpes merupakan salah satu lembaga pendidikan keagamaan yang tumbuh dan berkembang di masyarakat. Ponpes merupakan lembaga pendidikan yang memegang peranan penting dalam upaya pengembangan sumber daya manusia (SDM) (Purwaningsih, Mualifah, & Maryati, 2019). Ponpes selain menjadi tempat pembangunan dan pengembangan pendidikan formal dan intelektual, namun juga menjadi tempat pembentukan karakter dan pengembangan moral serta spiritual. Keberadaan Ponpes sangat dibutuhkan untuk menyelesaikan dan mengurai persoalan – persoalan yang timbul di lingkungan masyarakat.

Ponpes dengan sistem dan ideologi yang digunakan dan dikembangkan hingga saat ini dituntut untuk menyikapi arus globalisasi secara kritis, cermat dan bijak. Ponpes diuntut untuk mampu memberikan solusi yang mana mampu meningkatkan wawasan santri dengan tetap mempertahankan ciri khas dan jati diri Ponpes. Selain itu, santri juga dituntut untuk mampu menyadarkan dan memimpin masyarakat untuk menghadapi persoalan dan tantangan dengan penuh kemandirian (Syafa'at, 2014).

Kurikulum pada Ponpes pada umumnya berorientasi pada ilmu agama dengan sedikit sekali pengenalan kemampuan – kemampuan teknik yang menunjang kehidupan di masyarakat. Pengembangan kurikulum berbasis teknologi yang berorientasi pada kehidupan setelah pembelajaran di Ponpes telah menjadi kebutuhan untuk menjaga dan menyeimbangkan pembelajaran di Ponpes dengan perkembangan teknologi (Mumtahanah, 2013). Hal ini untuk mewujudkan kualitas santri yang tangguh, kreatif, mandiri, dan profesional pada bidang keahliannya masing-masing. Penyiapan kemampuan santri yang tidak hanya berorientasi pada pendidikan agama namun juga berbasis kemampuan teknis untuk menyongsong dan menyambut era persaingan global di kawasan Association of Southeast Asian Nations (ASEAN) seperti ASEAN Free Trade Area (AFTA) dan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) maupun di kawasan negara-negara asia pasifik seperti Asia Pacific Economic Cooperation (APEC).

Penambahan dan pengembangan unsur teknologi terapan dalam kurikulum pondok pesantren telah menjadi perhatian tersendiri. Menurut Muhammad Arifin dan R. Rhoedy Setiawan teknologi pemasaran mempunyai peranan penting dalam meningkatkan eksistensi suatu produk hasil olahan dari suatu pondok pesantren (Arifin & Setiawan, 2019). Selain itu teknologi dapat memaksimalkan kinerja Ponpes sehingga dapat dikategorikan sebagai pondok pesantren modern yang memiliki SDM yang mumpuni di bidang teknologi. Menurut Mohammad Arif di zaman *post-modern* teknologi informasi dan komunikasi menjadi bagian yang sangat penting bagi kehidupan manusia termasuk di Ponpes. Terlebih lagi, informasi di masa ini telah menjadi

“komoditas primer” yang dibutuhkan. Sehingga Ponpes di tuntut untuk mengikuti dan mengambil bagian di tengah perkembangan teknologi informasi (M., 2011), (Arif, 2013). Pengenalan teknologi terapan di bidang kelistrikan di Ponpes Subulussalam – Balikpapan dalam bentuk pelatihan pengenalan peralatan dan instalasi listrik menjadi salah satu terobosan Program Studi Teknologi Listrik – Politeknik Negeri Balikpapan dalam memperkenalkan dan mengembangkan teknologi di Ponpes. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman pada santri mengenai standar instalasi listrik yang mengacu pada persyaratan umum instalasi listrik (PUIL) dan standar PT. Perusahaan Listrik Negara (SPLN) yang digunakan di Indonesia.

Metode

Program pengenalan dan pengembangan teknologi di bidang kelistrikan dalam rangka peningkatan kompetensi dan pemahaman peralatan dan instalasi listrik untuk santri ponpes Subulussalam – Balikpapan ini terdiri atas 3 (tiga) tahapan sebagai berikut :

Survei lokasi dan kebutuhan

Penentuan lokasi pengabdian ditujukan untuk mendapatkan segmen santri yang akan diberikan pelatihan. Pada pelatihan instalasi kelistrikan ini segmentasi santri yang akan mengikuti pelatihan ini memiliki usia setara dengan madrasah aliyah (MA). Besarnya kebutuhan material ditentukan berdasarkan banyaknya santri yang akan mengikuti pelatihan.

Pelatihan

Pelatihan bidang kelistrikan yang diberikan meliputi pengenalan terkait peralatan dan pemasangan instalasi listrik satu fase yang mengacu pada PUIL dan SPLN. Materi ini diharapkan mampu memberikan pemahaman kepada santri dan dapat diterapkan baik dilingkungan Ponpes maupun masyarakat luas.

Tindak lanjut dan evaluasi program pelatihan

Tindak lanjut dan evaluasi dari pelatihan dilaksanakan melalui kegiatan analisa instalasi listrik dan pemberian saran serta rekomendasi untuk perbaikan instalasi listrik yang ada di ponpes Subulussalam–Balikpapan. Untuk mengetahui pemahaman santri mengenai materi pengenalan peralatan dan instalasi listrik dilakukan penilaian secara kognitif.

Hasil dan Pembahasan

Pengabdian kepada masyarakat pelatihan pengenalan peralatan dan instalasi listrik ini dimulai dengan tahap survei lokasi Ponpes dan segmentasi santri yang akan mendapatkan pelatihan. Tujuan dari kegiatan ini adalah mendapatkan mitra Ponpes yang sesuai dengan kebutuhan pelatihan pengenalan peralatan dan instalasi listrik ini. Tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri atas :

Sosialisasi kegiatan

Sosialisasi kegiatan yang ditunjukkan oleh gambar 1 bertujuan untuk memberikan santri dan guru pembimbing gambaran awal mengenai pelatihan yang akan diberikan. Sosialisasi kegiatan ini berfokus pada pengenalan dasar kelistrikan yang meliputi konduktor, isolator, arus dan tegangan DC, arus dan tegangan AC, peralatan instalasi listrik dan rangkaian – rangkaian

instalasi listrik yang digunakan di gedung maupun rumah tinggal. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan di masjid Ponpes Subulussalam – Balikpapan.



Gambar 1. Sosialisasi kegiatan pelatihan instalasi listrik

Pengenalan peralatan listrik

Peralatan listrik yang digunakan pada pelatihan ini mengacu pada kebutuhan instalasi listrik rumah tangga pada umumnya. Kebutuhan peralatan listrik yang digunakan pada pelatihan ini ditunjukkan oleh tabel 1. Materi pengenalan peralatan ini dimaksudkan agar santri mengetahui bentuk dan fungsi dari peralatan yang akan digunakan selama pelatihan berlangsung.

No	Peralatan Instalasi Listrik
1	Tang kombinasi
2	Tang buaya
3	Tang potong
4	Tespen
5	Obeng
6	Palu
7	Gergaji

Tabel 1. Daftar peralatan instalasi listrik

Pelatihan instalasi listrik

Pelatihan instalasi listrik pada pelatihan ini ditujukan pada instalasi rumah tangga. Komponen komponen listrik yang dibutuhkan pada instalasi ini seperti lampu, stop kontak, saklar, kabel, pipa PVC, dan lain sebagainya. Pelatihan instalasi ini diharapkan mampu memberikan gambaran rancangan dan rangkaian listrik yang terpasang di ponpes maupun di rumah masing-masing santri. Gambar 2 menunjukkan kegiatan pelatihan instalasi listrik yang berlangsung di ponpes Subulussalam – Balikpapan.



Gambar 2. Pelatihan instalasi listrik



Gambar 3. Inspeksi instalasi listrik

Simpulan dan rekomendasi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan *softskill* dan *hardskill* santri Ponpes Subulussalam – Balikpapan dalam bidang kelistrikan terutama yang berkaitan dengan instalasi listrik. Kegiatan ini selain melibatkan santri juga melibatkan mahasiswa Program Studi Teknologi Listrik-Politeknik Negeri Balikpapan. Selain bermanfaat dalam mengembangkan ilmu yang didapatkan mahasiswa selama di bangku perkuliahan, kegiatan pengabdian ini dapat membangun kedekatan antara santri dan mahasiswa.

Daftar Pustaka

Arif, M. (2013). PERKEMBANGAN PESANTREN DI ERA TEKNOLOGI. *Jurnal Pendidikan Islam*, 307 - 322.

Arifin, M., & Setiawan, R. R. (2019). Peningkatan Kapasitas Santri Pondok Pesantren Entrepreneur Al-Mawaddah Kudus Melalui Pelatihan Web. *Muria Jurnal Layanan Masyarakat*, 22-27.

Firman, Rama, B., Damopoli, M., & U., M. S. (2020). Realitas Pembelajaran Konten Keislaman dan Keindonesiaan di Pondok Pesantren Hidayatullah–Fiman, dkk.|| 155REALITAS PEMBELAJARAN KONTEN KEISLAMAN DAN KEINDONESIAAN DI PONDOK PESANTREN HIDAYATULLAH BALIKPAPAN. *Al-Qalam Jurnal Penelitian Agama dan Sosial Budaya*, 155-166.

M., A. M. (2011). Pemanfaatan Teknologi Informasi di Pesantren. *EDUKASI Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 4274 - 4304.

Madjid, N. (1997). *Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta: Paramadina.

Mumtahanah, N. (2013). PENGEMBANGAN SISTEM PENDIDIKAN PESANTREN DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME SANTRI . *AL HIKMAH Jurnal Studi Keislaman*, 54 - 70.

Purwaningsih, I., Mualifah, L., & Maryati, S. (2019). PKM POS KESEHATAN PESANTREN (POSKESTREN) DI PONDOK PESANTREN MODERN MBS PLERET BANTUL YOGYAKARTA TAHUN 2018. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Karya Husada*, 13 - 22.

Syafa'at, A. K. (2014). STRATEGI PENGEMBANGAN PONDOK PESANTREN DALAM ERA GLOBALISASI DI KABUPATEN BANYUWANGI. *INFERENSI, Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 245 - 269.